



FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROSES *EDITING* PRODUKSI PROGRAM *LET'S GO* DI MNCTV

Santa Yulia

Rizal Yusacc, S.Sos., M.Si

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie School Of Business

087777110994 / Santay30@gmail.com

ABSTRACT

Television is the most perfect electronic media and has the greatest effect on audiences compared to other electronic media. Until now, television belongs to the electronic mass media channel that successfully maintains existence because it is able to adapt to the times. There is no single television station that can achieve success, if the television company does not have a program that suits the needs and interests of the audience. Creating the right program to fit the audience's wish is the key to the success of a television station.

In making an interesting and informative program, it needs production management consisting of pre production, production and post production which help the production of the program. Then in the production management is used management functions consisting of planning, organizing, directing and controlling. In this case the production management and management functions are interrelated can produce an interesting program

This research is conducted by using descriptive qualitative research method. Data collection techniques used the method of observation and in-depth interviews. Data analysis is performed by using analysis Miles and Huberman, the collection data and information, data reduction, data presentation, and conclusion

From the research that has been done, it is known that the executive producer, producer, and editor as well as informant researchers, has been doing the production management at each stage of production along with management functions.

Based on the entirety of this research, it can be concluded that in post production stage in editing process of Let's Go program production in MNCTV have applied good management function.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi, dan sejenisnya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ABSTRAK

Televisi merupakan media elektronik yang paling sempurna dan mempunyai efek paling besar terhadap khalayak dibanding dengan media elektronik lainnya. Hingga kini, televisi tergolong dalam saluran media massa elektronik yang sukses mempertahankan eksistensi karena mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Tidak ada satupun stasiun televisi yang mampu meraih kesuksesan, apabila perusahaan televisi tersebut tidak memiliki program yang sesuai dengan kebutuhan serta minat *audiens*. Menciptakan program yang tepat agar sesuai dengan keinginan khalayak merupakan kunci keberhasilan sebuah stasiun televisi.

Dalam membuat suatu program acara yang menarik dan informatif, di butuhkan manajemen produksi yang terdiri dari tahapan pra produksi, produksi serta pasca produksi yang membantu jalannya produksi program acara tersebut. Lalu dalam menejemen produksi tersebut digunakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam hal ini manajemen produksi dan fungsi manajemen saling berkaitan dapat menghasilkan program acara yang menarik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisi Miles and Huberman, yakni pengumpulan data dan informasi, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa eksekutif produser, produser, dan editor yang sekaligus menajdi informan peneliti, telah melakukan manajemen produksi pada setiap tahapan produksi beserta fungsi manajemen

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pada tahapan pasca produksi dalam proses *editing* produksi program *Let's Go* di MNCTV sudah mengaplikasikan fungsi manajemen dengan baik.

PENDAHULUAN

Fungsi media massa adalah menyiarkan informasi (*inform*), mendidik (*educate*), dan menghibur (*entertain*). Media massa semakin banyak melakukan transformasi sosial. Media penyiaran, surat kabar, film, novel-novel, dan bentuk komunikasi lain menciptakan kerangka berpikir yang sama bagi masyarakat. Selain media cetak, perkembangan media elektronik juga sangat signifikan. Stasiun-stasiun televisi dan radio banyak bermunculan. Mereka berlomba menyajikan informasi menarik bagi masyarakat.

Televisi dan radio dapat di kelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu. Sementara media cetak menguasai waktu tetapi tidak menguasai ruang. Artinya, siaran dari suatu media televisi atau radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan





pemancarnya (menguasai ruang), tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu). Media cetak untuk sampai memerlukan waktu (tidak menguasai ruang), tapi dapat dibaca kapan saja dan dapat di ulang – ulang (menguasai waktu). (Morisan, 2008:10-12).

Let's Go adalah salah satu program wisata yang mengajak penonton untuk melihat keindahan alam Indonesia yang belum diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Selain menampilkan keindahan alam Indonesia, masyarakat juga di ajak untuk menjelajah budaya-budaya yang beragam yang ada di Indonesia. Di pandu dengan host wanita, program *Let's Go* menjadi lebih menarik.

Dalam membuat suatu tayangan berita (*hard news* maupun *soft news*) Menurut Morissan (2008:309) dihasilkan melalui proses produksi yang terdiri dari tiga proses, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Semua tayangan televisi membutuhkan penyuntingan gambar yang juga dapat di sebut dengan *editing*. *editing* adalah usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Tentunya *editing* film ini dapat dilakukan jika bahan dasarnya berupa *shot (stock shot)* dan unsur pendukung seperti *voice, sound effect*, dan musik sudah mencukupi. Selain itu, dalam kegiatan *editing* seorang editor harus betul-betul mampu merekonstruksi (menata ulang) potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera.

Suatu program tidak akan berjalan lancar tanpa peran serta para *crew*. Semua *crew* sangat mempengaruhi dalam proses produksi suatu acara. Peran editor dalam proses pasca produksi sangat penting karena editor bertugas untuk membuat gambar lebih terstruktur, membuat emosi pada gambar, membuat irama yang tepat dengan skenario yang telah dibuat, serta membuat gambar lebih menarik dan bisa memainkan emosi para penonton. Karena tanpa mengedit suatu tayangan, maka tayangan tersebut akan datar, tidak menarik, dan tidak terstruktur.



KAJIAN PUSTAKA

A. Fungsi manajemen

Dalam menjalankan proses produksi di media, pastinya ada sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk kelancaran agar tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Agar bisa menjalankan tanggung jawab tersebut, maka menurut Morissan (2008 : 138) terdapat empat fungsi dasar manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

B. Manajemen Produksi

Menurut Mockler (dalam Morissan, 2008:167) manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu program hiburan dihasilkan melalui proses produksi yang terdiri dari tiga proses, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi.

C. Program Televisi

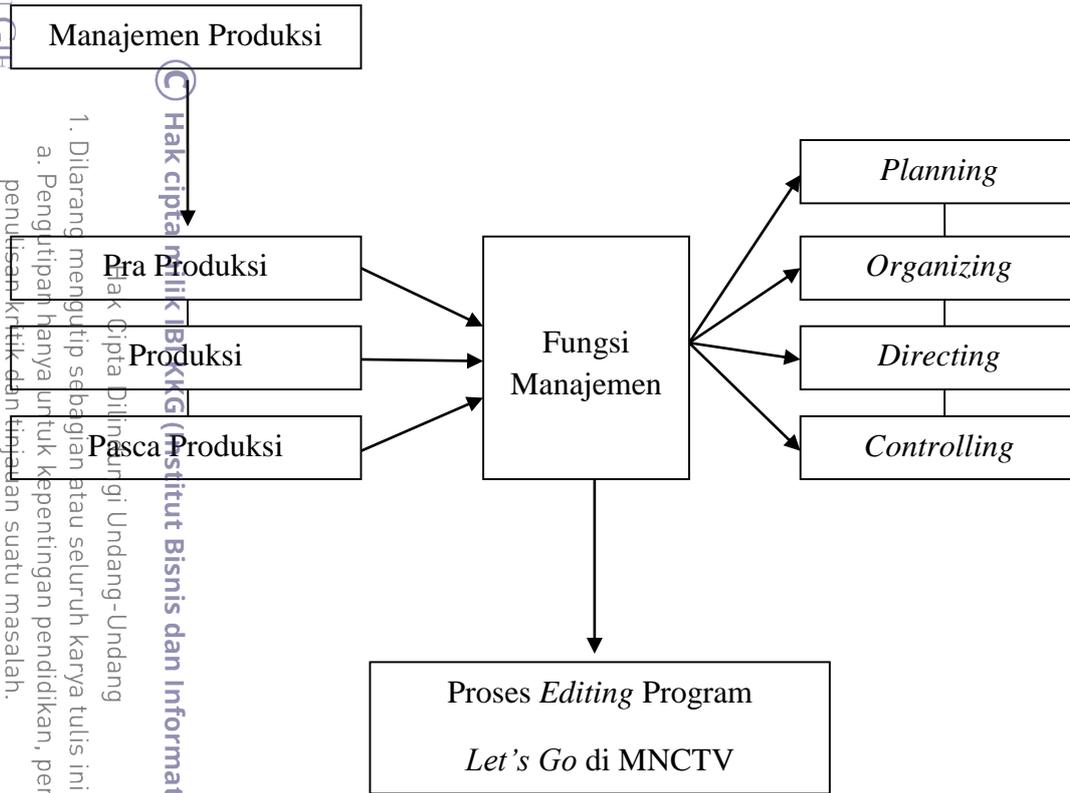
Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini pemirsa dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran, yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar ataupun penonton.

D. Jenis jenis Program Televisi

Morissan (Morrisan, 2008: 217) mengatakan program televisi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu : Program hiburan yang terdiri dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Data informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah satu orang eksekutif produser, satu orang produser dan satu orang editor dari program *Let's Go* di MNCTV. Lokasi penelitian akan dilakukan di ruang produksi MNCTV, tepatnya di Gedung *News* MNCTV, yang berlokasi di Kebon Sirih Jakarta.

Peneliti mengambil satu orang eksekutif produser yaitu Bapak Jajang Dirajanagara, satu orang produser yaitu Bapak Bayu Mahesa dan satu orang editor yang bernama Bapak Zaenal Muhammad yang akan diteliti karena tiga orang tersebut adalah tim yang bekerja selama proses produksi dan dapat mendukung proses penelitian peneliti berdasarkan pengalaman mereka sebagai tim yang bekerja selama proses produksi program *Let's Go* di MNCTV.



B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Ruslan, 2010:215).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau penjabaran tentang kondisi empiris objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Menurut Singarimbun dan Effendi (dalam Atwar Bajari, 2015 : 45) penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. penelitian deskriptif menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu.

Peneliti mengumpulkan data dari narasumber yang telah ditetapkan, dan mendeskripsikan serta menganalisis hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari subjek penelitian. Peneliti mencoba memahami dan melakukan observasi pada program *Let's Go* dengan berfokus pada fungsi manajemen pada proses *editing* selama proses produksi mulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga post produksi.

C. Jenis Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data diperlukan sebagai prosedur yang digunakan untuk melengkapi sebuah penelitian. Jenis data terdiri dari

1. Data primer

Data primer yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara mendalam kepada subjek penelitian, satu produser, satu eksekutif produser, dan editor program



Let's Go. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan sumber data yang konkret.

2. Data sekunder

Data sekunder peneliti gunakan sebagai pelengkap penelitian. Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti company profile perusahaan, struktur organisasi, dan data-data lain yang menunjang penelitian ini. observasi untuk mengetahui dan melihat langsung tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka peneliti memilih observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana penulis tidak ikut terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek di karenakan keterbatasan biaya dan waktu. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai penonton hanya mengamati dari tayangan televisi, *youtube* dan di kantor MNCTV pada saat editor melakukan proses *editing*.

2. Wawancara Mendalam (in-depth interview)

Dalam wawancara-mendalam peneliti melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang telah di tetapkan dan dilakukan secara tatap muka (face to face) di kantor news MNCTV di Kebon Jeruk Jakarta.



Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat rekam. sebelum dilakukan wawancara mendalam, peneliti terlebih dahulu menjelaskan atau memberi gambaran sekilas mengenai topik peneliti.

E. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:91) dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan informasi
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

MNCTV resmi mengudara pada 20 Oktober 2010 dengan tagline atau slogan “Selalu di Hati”. Logo dan merek perseroan MNCTV ini diharapkan dapat memperluas pangsa pasar dan pemerisa dari stasiun televisi ini. Bersamaan dengan kehadiran MNCTV, publik dapat menyaksikan peningkatan kualitas dan keragaman tayangan, sebagai hasil komitmen untuk memperbaiki kerja dan budaya perseroan.

Let's Go merupakan sebuah program *magazine* yang tayang setiap hari sabtu pukul 07:00 – 08:00. Program ini hadir atas kebutuhan masyarakat yang menginginkan tayangan yang berbeda dari tayangan pada umumnya, bukan hanya tayangan berita dan infotainment, namun masyarakat membutuhkan tayangan berupa *travelling* yang menyenangkan, dan informatif dan bisa di nikmati oleh segala umur. *Let's Go* sendiri terbentuk dengan tujuan menampilkan potensi-potensi alam yang dimiliki Indonesia, dari yang diketahui masyarakat



umum sampai yang tidak terlalu diketahui oleh masyarakat umum serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Eksekutif Produser, bapak Jajang Dirajanagara bertugas untuk memantau proses produksi yang sedang berjalan, dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Dan juga ia berperan menjadi evaluator mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Pada saat pra produksi biasanya eksekutif produser mengadakan rapat redaksi untuk membuat perencanaan sebelum syuting dimulai. Biasanya dalam rapat redaksi ini yang ikut hanya terdiri dari tim kecil atau tim inti saja.

Bayu Mahesa selaku produser Saat pra produksi ia berperan untuk menentukan lokasi syuting, menentukan materi liputan, merancang *budget*, mengatur jadwal syuting serta menentukan tim dan host yang akan melakukan syuting.pada saat produksi bisa dikatakan bahwa produser disini sebagai eksekutor dari *planning* yang telah di tentukan.

Zaenal Muhammad selaku editor menjelaskan bahwa peran editor terjadi pada saat pasca produksi dimana ia mempunyai tanggung jawab menggabungkan materi liputan dengan naskah, *background*, *voice over*, serta materi pendukung seperti gambar tambahan. Setelah syuting berakhir produser membawa materi liputan lalu di *copy* dan di *import* ke *software* avid lalu masuk ke tahap *editing offline* yang terdiri dari membuat alur cerita, memasukan narasi.

Lalu setelah itu masuk ketahapan *editing online* dengam memasukan musik, *grading* warna dan grafis. Setelah semua selesai di edit, di *preview* oleh produser dan eksekutif produser. Ketika ada revisi atau ada yang terlewatkan akan di revisi kembali, kalau tidak ada kesalahan atau yang terlewatkan maka bisa dikirimkan ke MCR untuk di tayangkan.

B. Pembahasan

1. Tahapan Pra Produksi *Let's go* di MNCTV



Dalam observasi dan wawancara mendalam yang telah peneliti lakukan, editor tidak turut andil dalam tahapan ini. Dan dalam rapat redaksi yang dilakukan editor juga tidak terlihat dalam rapat. Biasanya dalam tahapan ini hanya tim inti yang terdiri dari eksekutif produser, produser dan reporter. Dalam rapat redaksi hal yang dilakukan adalah penentuan lokasi yang akan di datangi, biasanya melalui internet, membuat *rundown* penentuan *budgeting*, penentuan alat, penentuan host serta tim yang akan berangkat kelokasi syuting.

Bukan berarti editor tidak bekerja sama sekali pada tahapan ini. Mereka dapat menyelesaikan pekerjaan mereka yang belum selesai. Karena biasanya tim *Let's Go* syuting bukan hanya untuk 1(satu) episode, melainkan bisa untuk 2(dua) episode. Editor tetap melakukan pekerjaannya ketika tim inti yang lain melakukan syuting. Editor program *Let's Go*, Zaenal menyatakan, keterlibatannya hanya pada saat pasca produksi.

2. Tahapan Produksi *Let's go* di MNCTV

Pada tahap ini produser serta tim inti yang terdiri dari *cameraman*, produser kreatif dan host melakukan syuting di tempat yang sudah di tentukan. Pada program ini *crew* yang bertugas memang tidak semuanya ikut serta dalam syuting. Jadi *crew* pada saat syuting adalah *crew* yang multitasking. Produser bisa membantu menjadi *cameraman*, demikian produser kreatif juga bisa menjadi *cameraman*. Pada saat proses produksi produser bertugas untuk mengatur tim yang akan melakukan syuting. Melakukan syuting sesuai *rundown* yang telah disusun pada saat rapat redaksi.

Namun Karena program *Let's Go* adalah program *tapping* maka dalam satu segmen bisa memakan waktu syuting hingga sehari. Di karenakan kondisi di lapangan yang tidak terduga. Maka dari itu proses syuting di program ini bisa memakan waktu diatas 5(lima) hari. Tergantung dari jauhnya lokasi syuting yang akan di datangi. Karena medan yang di tempuh tidak bisa di prediksi maka apa yang sudah di rencanakan pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saat rapat bisa juga berubah sewaktu waktu karena situasi dan kondisi pada saat di lapangan berbeda dengan apa yang telah di rapatkan

3. Tahapan Pasca Produksi *Let's go* di MNCTV

Kaset-kaset yang berisi hasil rekaman liputan di lapangan di kirim ke bagian *editing*. Namun, sbeleum di edit, harus di *preview* terlebih dahulu oleh produser dan produser kreatif untuk di catat apa saja yang penting, lalu di berikan kepada editor. Lalu naskah yang sudah di buat diberikan kepada editor dan host yang akan menjadi VO (*voice over*). Setelah semua materi diberikan barulah editor mengerjakan tugas dan kewajibannya. Proses *editing* di program *Let's Go* di bagi menjadi 2(dua) bagian yaitu *editing offline*, dan *editing online*. Ketika proses *editing* dimulai, hal yang pertama dilakukan adalah meng*copy* materi liputan dari produser.

Setelah itu di pilihah gambar yang menurut editor cocok dengan naskah, dan dipotong sesuai *time code* yang di tentukan. Masuk lah dalam tahap *editing offline* dimana editor membuat alur cerita. Dari potong-potongan gambar tersebut editor dituntut untuk mempunyai kreatifitas agar tayangan program bisa dipahami. Dan pada tahap ini juga narasi dimasukan. Lalu masuk ke tahapan *editing online* dimana *grading* warna dann grafis dilakukan. Materi liputan yang terlalu gelap, di stabilkan lagi warnanya agar bisa digunakan. Gambar yang harus *diblur* tidak boleh sampai terlewatkan.setelah itu memasukan lagu-lagu terkini adalah salah satu cara agar dapat menarik penonton dengan segmentasi remaja hingga dewasa.

Di Program *Let's Go* pengawasan produser sangat berarti. Dikarenakan editor di program ini hanya satu orang, maka tidak luput dari kesalahan. Setelah proses *editing* selesai, produser biasanya mem*preview* hasil editan tersebut. Dikarenakan peraturan tentang pertelevisian makin ketat, butuh dilakukan pengawasan ekstra agar tidak terlewatkan bagian yang dilarang. Namun editor juga terbantu dengan adanya QC/

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



quality control yang akan mereview tayangan yang sudah *final*. Jajang mengatakan bahwa QC/ *quality control* adalah pengawasan terakhir dari tahap ini.

C Hasil Analisis

1. Tahapan Pra Produksi

a. Fungsi Manajemen *Planning*

Perencanaan atau *planning* yang di buat oleh tim ini biasanya berupa penentuan lokasi, membuat *rundown*, mencari narasumber di tempat lokasi, *budgeting*, penentuan host, penentuan tim, penentuan jangka waktu syuting serta hal-hal terkait dengan syuting. Rapat redaksi pasti selalu dilakukan mengingat program ini adalah program *magazine* dimana melakukan syuting diluar studio, jadi *planning* harus matang walaupun pada akhirnya di lokasi syuting bisa berubah tergantung situasi dan kondisi. Namun *planning* yang telah dibuat dikantor menjadi acuan tim untuk melakukan syuting.

Dalam tahapan ini yang terlibat hanya eksekutif produser, produser, reporter, serta produksi kreatif. Editor tidak terlibat dalam pembuatan *planning*. Hanya saja editor boleh memberikan saran dan masukan untuk pengambilan gambar atau memberikan ide lokasi syuting selanjutnya.

b. Fungsi Manajemen *Organizing*

Dalam tahapan pra produksi, biasanya kerja sama dilakukan untuk bertukar pikiran, mengobrol tentang rencana yang telah dibuat. Tidak harus secara formal, tapi juga bisa informal bisa melalui *smartphone*. Bisa mengenai lokasi syuting yang akan digunakan, membawa peralatan apa saja dan lain lain yang berkaitan dengan syuting yang akan dilakukan. Karena ini program *travelling* semua *planning* harus di komunikasikan dengan baik agar terhindar dari kesalahpahaman atau *miss*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Fungsi Manajemen *Directing/ Influencing*

Namun pada program *Let's Go* tim yang bertugas sudah tahu tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Jadi produser tidak terlalu banyak melakukan pengarahan terhadap *crew* yang akan berangkat ke lokasi syuting. Lalu pengarahan dari eksekutif produser biasanya hanya mengingatkan bawah syuting yang dilakukan untuk dinikmati masyarakat, jadi setidaknya harus mendapatkan materi gambar yang bagus, harus informatif dan menarik. Dan jika sedang tidak ikut syuting biasanya Pak Jajang melakukan pengarahan melalui *whatsapp* melalui sang produser Bayu

d. Fungsi Manajemen *Controlling*

Pengawasan yang dilakukan produser juga melingkupi narasumber yang akan membawa tim untuk ke lokasi syuting. Karena tanpa narasumber yang berada dilokasi, tim akan kebingungan karena sebelumnya tim belum pernah pergi ke tempat syuting. Maka dari itu produser selalu mengingatkan produser kreatif untuk menghubungi narasumber yang bersangkutan. Agar ketika tim sampai dilokasi, tim bisa melakukan syuting dengan lancar tanpa hambatan.

Peran editor tidak terlalu banyak pada tahapan pra produksi, maka dari itu biasanya editor hanya memberikan saran kepada *cameraman* untuk mengambil gambar yang stabil, tidak banyak goyangan, tidak banyak *blur* serta pencahayaan yang benar agar ketika melakukan *editing*, editor tidak banyak melakukan kesalahan.

2. Tahapan Produksi

a. Fungsi Manajemen *Planning*

Dalam produksi dimana tim telah sampai di lokasi syuting, *crew* sudah mengetahui *job desk* masing-masing. Tapi tetap dilakukan rapat untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dilokasi syuting. Meskipun sudah memiliki *rundown* yang sudah di atur di kantor, tetap saja sesampainya di lapangan bisa berubah. Biasanya perubahan-perubahan tersebut karena cuaca atau kondisi dilapangan yang



tidak bisa terantisipasi oleh tim. Ketika *rundown* yang dibuat untuk ke lokasi A, ternyata lokasi A tidak dibisa didatangi maka, tim akan segera melakukan rapat untuk merencanakan pemindahan lokasi yang lain. Maka dari itu sangat penting untuk produser dan produser kreatif untuk melakukan pencarian data di internet, supaya bisa teratasi jika ada masalah yang terjadi.

b. Fungsi Manajemen Organizing

Dalam tahapan produksi, kerja sama antar tim sangat dibutuhkan agar syuting bisa berjalan dengan mulus. Karena tim *Let's Go* hanya berjumlah 5(lima) orang maka dari itu kerja sama tim sangat dibutuhkan agar tidak memakan waktu yang banyak untuk syuting. produser tidak mengatur tim lebih banyak karena ketika sudah sampai dilapangan masing masing *crew* sudah paham apa yang akan mereka lakukan. jadi kebanyakan produser membantu *cameraman* untuk mengambil gambar dengan kamera *action* seperti *osmo* dan *go pro*.

c. Fungsi Manajemen Directing / Influencing

Produser dan eksekutif produser terus memberikan arahan kepada tim agar syuting berjalan dengan lancar. Ada kalanya ketika eksekutif produser, Jajang tidak ikut dalam proses syuting, ia akan mengarahkan dan memantau tim melalui produser, Bayu. Agar Jajang mengetahui *update* berita dari lokasi syuting. Ketika dilapangan produser berkoordinasi dengan produser kreatif tentang materi liputan karena produser kreatif memang lebih banyak melakukan tugasnya dilapangan. Memberikan ide-ide kreatifnya pada saat syuting, sehingga pengambilan gambar bervariasi.

d. Fungsi Manajemen Controlling

Pengawasan pada saat syuting di lakukan oleh produser hanya pada gambar yang di ambil *cameraman* dan bahasa yang digunakan oleh host. Pengawasan selalu di pusatkan pada *cameraman*, Bayu sang produser tidak mau gambar yang diambil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cameraman tidak memiliki gambar yang asal-asalan. Ia ingin gambar yang diambil memiliki variasi, bagus tanpa *blur*, dan *shaking*.

3. Tahapan Pasca Produksi

a. Fungsi Manajemen *Planning*

Dalam tahapan ini biasanya produser akan berkoordinasi dengan produser kreatif tentang naskah yang di buat, jika ada kekurangan maka produser akan mengedit naskah tersebut. Setelah itu proses *injes* gambar ke *library* dan editor. Setelah itu produser akan menyusun materi mana yang akan tayang terlebih dahulu. Ia tidak mau materi berurutan sama. Ia menginginkan materi yang bervariasi. Dalam tahap ini editor tidak memiliki *planning* yang terlalu banyak, karena editor telah memiliki gambaran dalam pengeditannya. Menurut editor *Let's Go Zaenal*, ia tidak banyak memiliki *planning*, yang penting ada naskah dan tergantung dari kreatifitasnya.

b. Fungsi Manajemen *Organizing*

Kerja sama yang dilakukan produser, eksekutif produser dan editor biasanya terjadi ketika editor selesai mengedit, lalu produser dan eksekutif produser *mempreview* hasil *editing*. Jika ada kesalahan atau bagian yang terlewatkan, atau ada bagian yang tidak di*blur*. Lalu editor juga bekerja sama dengan *cameraman*, lebih seperti memberikan masukan kepada *cameraman* agar mengambil gambar tidak terlalu cepat, jangan terlalu banyak *blur*, jangan terlalu banyak *shaking*. Agar *cameraman* kedepannya bisa mengambil gambar lebih baik lagi dan tidak banyak menyulitkan editor.

c. Fungsi Manajemen *Directing / Influencing*

Pada tahapan ini biasanya produser lebih mengarahkan editor jika hasil editannya kurang bagus atau ada yang kurang. Biasanya produser akan ikut serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam pengeditan. Agar komunikasi antara produser dan editor tidak miss. Sehingga editor bisa mengedit sesuai dengan apa yang di inginkan oleh produser.

Ⓒ Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Untuk eksekutif produser biasanya mengarahkan sama seperti produser. Hanya saja eksekutif produser, Jajang sudah mempercayakan kepada produser, Bayu. Jadinya jika dari produser ok, pastinya eksekutif produser juga ok. Atau paling tidak *mempreview* sedikit hasil editannya. Dan juga eksekutif produser selalu mengingatkan *deadline* agar editor bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Untuk pengarah dari editor sendiri biasanya hanya ke *cameraman*, ia memberikan pengarahan atau masukan agar gambar yang di ambil oleh *cameraman* tidak menyulitkan editor.

d. Fungsi Manajemen *Controlling*

Sebagai produser ia harus memperhatikan dengan baik hasil *editing* yang di lakukan editor. Dengan cara terjun langsung di ruangan editor, ia bisa mengontrol langsung hasil *editing* tersebut. Tidak setiap hari ia berada di samping editor untuk melakukan *controlling*, jika editor yang sudah ia percayai, biasanya Bayu akan *mempreview* saja, namun jika editornya masih baru, ia akan mengawasi di ruang editor.

Namun selain pengawasan dilakukan oleh produser dan eksekutif produser, biasanya setelah semua selesai, akan di kirim ke QC *quality control* sebagai step akhir sebelum penayangan. Biasanya QC *quality control* akan *mempreview* lagi materi sebelum tayang. Jika ada yang kurang atau ada masalah, QC *quality control* akan mengembalikan materi video tersebut untuk di revisi. Jika tidak ada masalah langsung di tayangkan.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Manajemen tahap Pra Produksi pada proses *editing* produksi program *Let's Go* di MNCTV



Dalam tahapan pra produksi, editor tidak turut andil dalam tahapan ini. Editor hanya memberikan saran dan masukan. Yang berperan penting dalam tahapan ini adalah produser, eksekutif produser, produser kreatif. Mereka mengaplikasikan fungsi manajemen *planning* dimana mereka mengadakan rapat redaksi untuk melakukan :

- a. Penentuan lokasi syuting
- b. Mencari narasumber dan data lokasi syuting melalui internet
- c. Menentukan *budget*
- d. Menentukan host dan tim
- e. Penentuan alat
- f. Membuat *rundown*

Bisa disimpulkan bahwa fungsi manajemen pada proses *editing* tidak terlalu terlihat. Karena pada tahapan ini tim eksekutif produser dan produserlah yang berperan penting. Editor hanya memberikan saran dan melakukan pekerjaannya yang belum terselesaikan.

2. Manajemen tahap Produksi pada proses *editing* produksi program *Let's Go* di MNCTV

Fungsi manajemen *planning* tidak terlihat menonjol pada tahap ini, karena sudah berada di lokasi syuting, tidak banyak perencanaan yang dilakukan. Rapat memang harus dilakukan namun bilamana terjadi masalah yang mengharuskan tim untuk memindahkan lokasi syuting, maka proses *planning* akan di gunakan untuk melakukan perencanaan ulang dan menentukan lokasi baru yang akan digunakan untuk syuting.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen yang melibatkan peranan editor juga tidak menonjol pada tahapan ini. Peranan produser, produser kreatif dan *cameraman* lah yang terlihat disini. Tugas editor disini hanya menunggu materi liputan datang dan tetap mengerjakan tugas yang belum terselesaikan.



3. Manajemen tahap Pasca Produksi pada proses *editing* produksi program *Let's Go* di MNCTV

Fungsi manajemen *controlling* sangat menonjol pada tahapan ini. Pengawasan secara langsung dilakukan oleh produser dan eksekutif produser. Hasil editan di periksa oleh produser dan eksekutif produser agar layak tayang. Pengawasan dilakukan agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan saat mengedit atau ada yang terlewatkan. produser dan eksekutif produser melakukan *preview* terhadap hasil editan sang editor. Jika ada kesalahan maka editor harus merevisi dan memperbaiki kesalahan tersebut. jika tidak ada kesalahan maka, materi tersebut akan di kirim ke QC *quality control*.

Dapat di simpulkan bawah fungsi manajemen editor pada tahapan ini sangat menonjol karena pada tahapan inilah editor mulai melakukan tugasnya dan bekerja membuat 1(satu) episode. Namun masih tetap diawasi oleh produser agar editor bisa mengedit sesuai yang di inginkan produser.

B. Saran

1. Akademis

Untuk proses kerja editor sebagai tahap akhir proses produksi program diharapkan bisa menjalin kerja sama yang lebih antar *crew* pada tahap pra produksi, produksi, serta pasca produksi dengan disesuaikan dengan fungsi manajemen *planning, organizing, directing*, serta *controlling* agar dapat menambah bahan ilmiah untuk mahasiswa jurusan ilmu komunikasi konsentrasi *broadcasting* yang ingin membahas penelitian dengan topik fungsi manajemen. Serta bagi mahasiswa/i yang ingin meneliti penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama sebaiknya membandingkan pekerjaan editor dengan produser.

2. Praktis

Bagi proses *editing* di program *Let's Go* harus menjaga kekompakan dan komunikasi yang baik antar *crew* seperti produser, eksekutif produser, serta reporter dan *cameraman* agar mempererat kerjasama antar tim dan melibatkan editor dalam setiap proses



manajemen. Termasuk menerjunkan tim editor untuk ikut dalam proses *shooting* sehingga mereka akan bisa ikut serta merasakan nuansa lokasi dan kedekatan host dengan tema nya. Kemudian, editor bisa terlibat dalam proses penyusunan *rundown* dan *shootlist* sebelum proses *shooting* berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya, peneliti di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian gie.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada segenap pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti selama proses penelitian hingga peneliti akhirnya bisa menyelesaikan penelitian ini, antara lain :

1. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan dan semangat baik dalam bentuk moril dan rohani.
2. Bapak Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.si, selaku kepala program studi Ilmu Komunikasi Kwik Kian Gie School of Business yang telah mendidik dan memberikan dukungan selama penulis kuliah.
3. Bapak Rizal Yusacc, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan saran, kritik dan arahan selama peneliti menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing dan membantu peneliti selama proses penelitian hingga selesai.
4. Seluruh Dosen Kwik Kian Gie School of Business yang telah mendidik, mengajarkan dan membimbing berbagai mata kuliah sehingga peneliti memiliki pengetahuan tentang Ilmu komunikasi.



5. Seluruh Karyawan Kwik Kian Gie School of Business khususnya Mas Syaiful, Mas Anton, Babeh, Pak Hotman, Pak Jul, Pak Warto, Bu Martha, Pak Eman yang memberikan semangat dan bantuan selama peneliti berkuliah.

6. Bapak Jajang Dirajanagara selaku *Eksekutif Produser* Program *Let's Go*, Bapak Bayu Mahesa selaku *Produser* Program *Let's Go*, Bapak Zainal Muhammad selaku *Editor* Program *Let's Go* yang merupakan narasumber dan informan peneliti yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu menjawab segala pertanyaan yang peneliti ajukan.

Sahabat dan semua teman peneliti, yakni Livia, Mariska, Intan, Anis, Kezia, Yudhi, Darrel, Linda, Christ, Rifan, Wulan, Ryan, Devi, Rully, Verina, Fenny (tata), Michelle Tahyadi dan lain-lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu menyemangati, memberi dukungan serta membantu peneliti selama peneliti menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Teks

Bajari, Atwar (2015). *Metode Penelitian Kualitatif. Prosedur, Tren, Etika*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Mabruri, Anton (2013), *Manajemen Produksi Program Acara TV*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia

McQuail, Dennis(2011). *Teori Komunikasi Massa Edisi 6*, Jakarta : Salemba Humanika.

Morrisan (2008) .*Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Prenada Media Grup



Morissan (2008), *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Edisi revisi, cetakan ke-3. Jakarta : kencana Prenada media group

Mulyana, Deddy (2004) . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

Sasa, Duarsa, Sendjaja (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta

Wibowo, Fred,(2007), *Teknik Produksi Televisi*, Cetakan 1, Yogyakarta : Pinus Book Publisher.

2. Sumber Internet

Roy Thompson and Christopher J. Bowen (2009), *Pengertian Editing* Di akses 18 Februari 2017. <http://sieditor.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-editing.html>

Perestronika, Rahadiyan (2012), *Editor dan Editorial*, Di akses 18 Februari 2017. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/23/editor-dan-editorial-459300.html>

3. Skripsi/tesis/disertasi

Frida, Marcella (2012), Skripsi : *Manajemen Produksi Film Televisi “THE NANNY VAN JAVA” Pada Rumah Produksi Frame Ritz*. IBIK (Tidak Dipublikasikan)

Saraswati, Danti, Angelica, Skripsi : *Manajemen Produksi Pada Proses Kerja Editor di Elshinta TV*. IBIK (Tidak Dipublikasikan)